

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu negara yang menghasilkan berbagai jenis buah-buahan tropis yang potensial dalam memenuhi kebutuhan konsumen di dunia pada masa mendatang. Dalam upaya memenuhi kebutuhan konsumen dalam negeri diperlukan adanya perbaikan teknik budidaya untuk memenuhi sistem pertanian yang tangguh, modern dan efisien. Pertumbuhan dan perkembangan tanaman dari sejak benih, pembibitan, pemanenan hingga di gudang penyimpanan selalu tidak luput dari gangguan hama, patogen, dan gulma. Akibat gangguan tersebut seorang peneliti India menyatakan bahwa kerugian tanaman secara umum akibat gangguan serangga hama 20%, patogen 26% dan gulma 33 % (T.Nur, 1989).

Mangga merupakan salah satu jenis buah-buahan yang mempunyai nilai vitamin A dan C yang tinggi dan telah banyak dikenal di Indonesia. Tanaman mangga diduga berasal dari India dan Ceylon 4000 tahun yang lalu. Walaupun buah mangga banyak ditanam di Indonesia dengan varietas yang beragam di antaranya mangga Arumanis (*Mangifera indica*), mangga Gedong dan Kuweni (*Mangifera odorata*), namun masih saja kita mengimpor buah mangga dari Malaysia, Philipina dan Thailand. Sehubungan buah

mangga merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak digemari di Indonesia, maka makin terasa penting bagi petani untuk melakukan pengembangan terhadap pertanaman mangga. Hal ini dikarenakan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Selain itu buah mangga mempunyai rasa enak dan merupakan pelengkap utama dalam menunjang gizi keluarga sehari-hari (AAK, 1994).

Sampai saat ini buah mangga merupakan komoditi buah yang paling populer di dunia setelah jeruk dan anggur. Mangga termasuk buah bertempurung, pada bagian yang paling luar terdapat kulit, kemudian disusul daging buah yang melekat pada tempurung dan di dalam tempurung terdapat biji mangga. Bentuk dan besar buah mangga beraneka ragam. Ada mangga yang berbentuk bulat, memanjang dan bulat panjang. Begitu juga warna kulit buahnya, ada yang berwarna hijau tua, kekuning-kuningan sampai jingga dan ada pula yang berwarna kemerah-merahan atau lombayung (Pracaya, 1991).

Meningkatnya tuntutan terhadap mutu buah mangga akan terus meningkat, sejalan dengan standard ketetapan mutu buah yang akan bertambah ketat dengan adanya kesepakatan pasar bebas, maka budidaya tanaman mangga harus diperbaiki untuk mendapatkan mutu buah yang bagus dan sehat. Hama dan penyakit tanaman mangga bermacam-macam, ada yang menyerang daun, batang, buah dan akar.

Menurut Bagakalie (1992), kerusakan buah mangga yang disebabkan oleh hama dan penyakit mencapai 40 – 70 %. Salah satu faktor penghambat